

## **ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG PADA PT. FENI HALTIM CABANG BULI PROVINSI MALUKU UTARA**

**Maria Yuliana Kasiala<sup>1</sup> , Nova Mamuaya<sup>2</sup> , James J. Manengkey<sup>3</sup>**

[mariakasiala07@gmail.com](mailto:mariakasiala07@gmail.com)

Akuntansi, FE Universitas Negeri Manado, Tondano<sup>1</sup>, Akuntansi, FE Universitas Negeri Manado, Tondano<sup>2</sup>,  
Akuntansi FE Universitas Negeri Manado, Tondano<sup>3</sup>

Diterima: 06-10-2020 Disetujui: 13-12-2021

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal piutang pada PT. Feni Haltim cabang Buli. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Hasil dalam penelitian ini adalah, untuk penyelenggaraan pengendalian intern piutang yang di lakukan di PT. Feni Haltim Cabang Buli, pengendalian internnya sudah diterapkan secara baik berdasarkan lingkungan pengendalian, Penentuan resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi komunikasi dan Pemantauan. Namun untuk kinerja karyawan masih kurang efektif dalam melaksanakan dan melakukan tanggung jawab pada bagian masing-masing.

Kata kunci : pengendalian intern, Piutang.

### **Abstract**

*This study aims to determine the internal control of accounts receivable at PT. Feni Haltim Buli branch. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. The results in this study are, for the implementation of internal control of accounts receivable at PT. Feni Haltim Buli branch, the internal control has been implemented properly based on the control environment, risk determination, control activities, communication information and monitoring. However, the performance of employees is still less effective in carrying out and carrying out responsibilities on their respective parts.*

*Keywords : Accounts receivable, Internal control*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perdagangan ini, mekanisme transaksi untuk pembelian barang dan jasa telah berubah, yang pada awalnya identik dengan pembayaran secara tunai, sekarang bisa melalui kredit atau secara piutang. Sistem perdagangan pada awalnya menggunakan penukaran sejumlah uang untuk setiap produk dan layanan yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu kemajuan dalam sistem perekonomian di Indonesia, ada beberapa perusahaan membangun kerja sama untuk membuat sistem perdagangan barang dan jasa supaya menjadi lebih mudah, supaya setiap konsumen tidak perlu membeli produk dan menggunakan jasa secara tunai. Dan dalam sistem ini, diharuskan untuk setiap konsumen akan dikenakan pembayaran bunga untuk jasa kredit. Untuk perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang pada perusahaan (Dhenok Mitayani, 2016). Penjualan kredit merupakan transaksi antara perusahaan barang atau jasa yang berakibat timbulnya piutang atau kas aktiva (Wijayanti & Martono, 2019)

Tahumang, (2017) Perubahan dan perkembangan sistem penjualan serta pembelian barang atau jasa secara piutang, tidak bisa dibuat sembarangan oleh pimpinan setiap perusahaan namun harus juga diawasi oleh pemerintah pusat, dan juga oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dalam siklus kerja sering terjadi kecurangan, sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang sering terjadi dalam piutang usaha adalah dengan tidak mencatat pembayaran yang dilakukan oleh debitur dan tidak mengantongi uangnya, dan menunda pencatatan piutang. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan menjaga asset tetap adalah dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai. Sistem informasi akuntansi tersebut merupakan sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan (Setiawansyah, 2020), Sistem informasi akuntansi dirancang guna mendukung semua fungsi akuntansi serta semua kegiatan perusahaan termasuk audit serta akuntansi keuangan dan pelaporannya (Rusliyawati, 2021). Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mencatat segala jenis kegiatan dalam perusahaan seperti kegiatan transaksi pada perusahaan, maka dari itu setiap hal yang berkaitan dengan transaksi akan tercatat langsung dalam sistem sehingga ketika ada proses transaksi pembelian secara kredit akan langsung otomatis masuk kedalam menu tagihan piutang yang bisa dicek langsung oleh bagian pengelola piutang sehingga proses pengendalian internal yang terjadi dapat diproses secara efektif (Natalegawa, 2021).

PT. Feni Haltim Cabang Buli merupakan salah satu badan usaha milik swasta yang bergerak dibidang industri. PT. Feni Haltim Cabang Buli merupakan perusahaan swasta yang menjual produknya dalam bentuk jasa. Produk dalam bentuk jasa yang dijual secara piutang oleh PT. Feni Haltim cabang Buli adalah pengelolaan pelabuhan, jasa bongkar muat barang pelabuhan, jasa pengangkutan logistic laut, jasa sewa alat berat dan jasa perbaikan alat berat. Namun salah satu prioritas utama dalam fokus kerja PT. Feni Haltim Cabang Buli adalah untuk membantu meningkatkan nilai tambah cadangan nikel dengan melalui pengembangan dan pembangunan pabrik feronikel PT. Feni Haltim Cabang Buli dan pengembangan lain bertujuan untuk menghasilkan produk-produk bernilai tambah dan meningkatkan daya saing industri nasional.

Dilihat dari perkembangan perekonomian yang pesat di Indonesia, perusahaan ini telah menarik perhatian semenjak beberapa dekade yang lalu, sehingga ada beberapa permasalahan yang telah terjadi diantaranya yaitu, lama nya pembayaran tagihan oleh customer atau mitra kerja, padahal sudah diberikan waktu pelunasan piutang yang cukup lama sehingga dapat mengganggu cash flow perusahaan dalam mencapai efektivitas.

Pada tahun 2015 ada beberapa masalah yang terjadi sehingga mengakibatkan PT Feni mengalami kemacetan dalam melunasi piutang mereka. Penyebabnya adalah karena beberapa mitra kerja yang melakukan kerja sama dengan PT Feni, belum melunasi piutang mereka

terhadap PT Feni, karena piutang mereka belum di lunasi atau dibayar oleh mitra lain yang berkerja sama dengan mitra tersebut. Selain itu ada beberapa mitra kerja yang melakukan kerja sama dengan PT. Feni yang mempunyai permasalahan intern, sehingga menimbulkan kemacetan dalam melunasi piutang mereka terhadap PT. Feni Haltim Cabang Buli. Pada tahun 2017 PT. Feni Haltim cabang BULI juga mempunyai beberapa permasalahan ekstern dalam melunasi piutang mereka terhadap mitra lain. Sampai saat ini, PT. Feni Haltim Cabang Buli, masih sering mengalami kemacetan pada saat melunasi piutang mereka, penyebab ini di timbulkan oleh masalah intern dan ekstern perusahaan. Karena sering terjadi kemacetan atau keterlambatan dalam melunasi piutang yang terjadi antara PT. Feni Haltim Cabang Buli dan sesama mitra kerja lain, perlu adanya pengendalian intern piutang agar dapat menekan resiko-resiko kerugian yang akan berpengaruh terhadap PT. Feni Haltim Cabang Buli.

**Data Jumlah Piutang PT Feni Haltim**

<b>PIUTANG BRANTAS</b>		
20 May 2020	001/INV-BAPTSA/FHT/V/2020 - Pend. Sewa fasilitas periode 16 Mrt - 15 Mei 2020	90,000,000.00
20 May 2020	002/INV-BAPTSA/FHT/V/2020 - Pend. Sewa fasilitas periode 16 Mrt - 15 Mei 2020	1,944,000.00
04 Sep 2020	016/INV-BAPPLSB/FHT/IX/2020 - Pend. Sewa fasilitas per. Agustus 2020	15,300,000.00
09 Oct 2020	018/INV-BAPPLSB/FHT/X/2020 - Pend. Sewa fasilitas periode September 2020	15,300,000.00
26 Nov 2020	021/INV-BAPPLSB/FHT/XI/2020 - Pend. Sewa Fasilitas air & listrik per. Oktober 20	15,300,000.00
31 Dec 2020	023/INV-BAPLADSB/FHT/XII/2020 - Pend. Sewa alat berat per. 26 Okt - 25 Nov 2020	269,206,966.00
31 Dec 2020	024/INV-BAPPLSB/FHT/XII/2020 - Pend. Sewa fasilitas per. November 2020	15,300,000.00
31 Dec 2020	025/INV-BAPPLSB/FHT/XII/2020 - Pend. Sewa fasilitas per. November 2020	37,875,000.00
31 Dec 2020	001/INV-BAPLADSB/FHT/I/2021 - Pend. Sewa alat berat per. 26 Nov - 25 Des 2020	287,914,030.00
31 Dec 2020	005/INV-BAPPLSB/FHT/I/2021 - Pend. Sewa fasilitas per. Des 2020	15,300,000.00
31 Dec 2020	006/INV-BAPPLSB/FHT/I/2021 - Pend. Sewa fasilitas per. Des 2020	37,875,000.00
<b>TOTAL</b>		<b>801,314,996.00</b>

<b>Piutang UBPN Malut</b>		
08 May 2020	006/INV-ANT/FHT/V/2020 - Pend. Sewa kend. Toyota hilux per. 03 April - 02 Mei 202	15,680,000.00
01 Oct 2020	017/INV-ANT/FHT/X/2020 - Pend. Sewa motor grader per. 10 Agst - 10 Sept 2020	135,624,944.00

*Sumber data PT. FENI HALTIM Cabang BULI*

Karena dalam setiap perjalanan sebuah perusahaan, memiliki dua sasaran yang saling bertentangan mengenai piutang usaha. Dalam satu pihak ingin melakukan sebanyak mungkin penjualan secara kredit atau secara piutang agar dapat memperluas pangsa pasar. Namun di sisi yang lain piutang merupakan aktiva yang tidak produktif, yang belum menghasilkan pendapatan (kas) hingga saat penagihannya terlunasi. Piutang merupakan asset organisasi yang memerlukan kelola dan kendali dengan baik, dikarenakan piutang ialah aset yang penting yang didalamnya tertanam kas organisasi. Likuiditas piutang adalah satu tingkat dibawah kas, namun jika tidak tertagih/tertunggak atau macet, akan mengganggu likuiditas dan arus kas yang dibutuhkan untuk operasional organisasi (Hastuti, 2021). Adanya piutang disebabkan oleh transaksi penjualan secara kredit, semakin besar penjualan secara kredit maka akan berdampak pada besarnya piutang perusahaan (Rachmawati, 2018). Proses penagihan atas piutang sering dihadapkan dengan resiko ketidaktertagihan dan kadang ketidaktertagihan tidak dapat dihindarkan (Rompas, 2018). Besarnya jumlah piutang usaha dalam sebuah perusahaan mengidentifikasi bahwa sistem pengelolaan keuangan yang semakin kompleks dan mengharuskan adanya sistem pengendalian internal yang memadai (Tjodi, 2017). Menurut Maya & Dewi (2020) Piutang usaha merupakan asset yang memiliki ketidakpastian dalam usaha, sehingga membutuhkan ketentuan bisnis untuk mengendalikannya. Salah satu ketidakpastian yang menjadi permasalahan dalam piutang adalah ketika sebuah perusahaan itu menjual barang atau jasa secara piutang, maka akan beresiko timbulnya kegagalan dalam menagih piutang, tepat seperti jumlah kegagalan untuk menagih pelanggan, kesalahan dalam penagihan, kesalahan memasukan data ketika memperbaharui piutang usaha, pencurian kas dan kinerja yang buruk. Piutang tak tertagih memiliki dampak pada kinerja *working capital*. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kondisi modal semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid apabila tidak ada masaalah piutang tak tertagih (Astuning, 2021). Dalam melakukan pengendalian internal atas piutang yang akan menjadi perhatian ialah dari bagian pengamanan atas perolehan kas, pemisahan tugas sampai tersedianya data catatan akuntansi yang akurat (Sigar, 2018). Menurut Coram suatu organisasi yang mempunyai fungsi audit interal akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi (Mosey, 2021)

Salah satu cara dalam menghadapi masalah piutang adalah dengan pengendalian intern, dengan cara pengendalian intern harus di rancang sedemikian rupa sehingga bisa tanggap terhadap kebutuhan entitas yang bersangkutan. Menurut Montororing (2020) Pengendalian internal merupakan segala kebijakan serta prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalagunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan atau peraturan hukum dan undang-undang telah dipatuhi sebagaimana mestinya. Dengan adanya pengendalian intern yang teratur terhadap posisi piutang usaha pada suatu perusahaan, akan dapat meminimalkan adanya kemungkinan kesalahan ataupun penyelewengan atas piutang itu sendiri. Karna pada dasarnya pengendalian intern bukan dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan kesalahan yang terjadi, akan tetapi pengendalian intern ini diterapkan agar dapat menekan terjadinya permasalahan dan penyelewengan dalam batas-batas wajar sehingga walaupun terjadi kesalahan atas piutang dapat diketahui. Menurut COSO pengendalian internal merupakan tindakan yang menembus seluruh organisasi, COSO mengidentifikasi lima komponen internal yang berpengaruh terhadap organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal, diantaranya Lingkungan Pengendalian yang mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan memengaruhi kesadaran karyawan terhadap pengendalian. Penentuan resiko, identifikasi dan analisis resiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal. Aktivitas pengendalian, Kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko. Aktivitas pengendalian meliputi hal-hal berikut; Penelaahan kinerja, pemisahaan tugas, pengendalian aplikasi, dan pengendalian umum. Informasi dan komunikasi, sistem informasi

perusahaan merupakan kumpulan prosedur dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Komunikasi meliputi penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab individu. Pengawasan, Manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana dimaksudkan (Vizainiyah, 2020). Menurut AICPA sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar tentang pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Hastuti, 2021). Sistem pengendalian internal piutang usaha merupakan hal yang tidak dapat diacuhkan dalam proses keberhasilan setiap perusahaan dalam menempuh suatu keberhasilan (Tahumang, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal piutang pada PT. Feni Haltim Cabang Buli.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di PT. Feni Haltim Cabang Buli yang beralamatkan di Jalan Trans Halmahera, Provinsi Maluku Utara. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat potspotivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci Iswahyudi & Dwi Prastowo Darminto (2019) dengan pendekatan deskriptif yang merupakan mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisis serta melakukan interpretasi datanya, hingga secara cermat mengenai permasalahan yang ada (Abid, 2021). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada pegawai PT. Feni Haltim Cabang Buli dan data sekunder yang dikumpulkan dan telah diolah dari dokumen resmi PT. Feni Haltim Cabang Buli. Untuk teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung meneliti ke PT. Feni Haltim Cabang Buli, dan melakukan wawancara secara langsung dengan seorang kepala divisi bagian piutang PT. Feni Haltim Cabang Buli. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan teknik analisis data diolah dengan dengan cara pertama reduksi data yang merupakan proses pemusatan perhatian kepada penyederhanaan yang nantinya menghasilkan transormasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang didapatkan dilapangan Endah (2020) pada proses reduksi data peneliti mengambil data/berkas yang hendak diperlukan dalam penelitian ini, kedua display data merupakan sajian data yang berbentuk uraian yang menjelaskan mengenai laporan dari lapangan Ulma (2020) pada bagian ini peneliti menampilkan hasil wawancara dengan pegawai PT. Feni Haltim Cabang Buli yang telah unutuk dianalisis, dan yang ketiga penarikan kesimpulan yaitu menemukan makna data yang telah disajikan (Wahyuni, 2021) pada awal pengumpulan data [eneliti telah membuat kesimpulan-kesimpulan sementara dan pada tahap akhir ini kesimpulan yang diambil tersebut dicek kembali setelah itu data kemudian dianalisis dan diverifikasi kebenarannya sehingga didapatkan kesimpulan akhir yang jelas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang telah dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Komponen pengendalian internal yang memiliki hubungan sebagaimana yang dikeluarkan COSO (Nursuriyawati, 2018), yaitu;

Lingkungan pengendalian merupakan sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi secara umum dan konsep pengendalian secara khusus. Hal ini mencakup etika, kompetensi serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi, juga tercakup struktur organisasi serta kebijakan dan filosofi manajemen. Kompetensi dan etika serta yang dilakukan oleh PT. Feni Haltim Cabang Buli dilakukan secara baik. Mereka berkerja dengan mempunyai karyawan yang berkompeten, serta dengan etika yang tinggi, seperti karyawan harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan besik dan posisinya masing-masing. Dalam penagihan piutang karyawan PT. Feni Haltim Cabang Buli juga melakukan penagihan dengan

baik, jika ada keterlambatan dalam membayar maka akan diberikan peringatan sesuai kesepakatan yang telah di setujui oleh mitra yang telah berkerja sama.

PT. Feni Haltim Cabang Buli mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan, PT. Feni akan secara aktif berusaha untuk mengelola dan mengoptimalkan aset dan layanan berkualitas tinggi serta menjalankan GCG dengan efektif dan efisien untuk mencapai pertumbuhan atau pencapaian nyata disemua langkah utama. PT. Feni berupaya membangun organisasi yang didorong oleh kinerja dimana setiap individu menerima tanggung jawab dan diberi penghargaan atas kinerjanya. PT. Feni berdedikasi untuk mendapatkan kepercayaan dari karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemegang saham kami dan secara terus terang dalam komunikasi secara konsisten memenuhi komitmen PT. Feni Haltim Cabang Buli.

PT. Feni Haltim Cabang Buli memiliki 4 tujuan dalam membangun perusahaan. Beberapa tujuan yang harus dilakukan oleh para karyawan PT. Feni Haltim Cabang Buli yaitu yang pertama Meningkatkan kebanggaan karyawan terhadap perusahaan, oleh karena itu PT. Feni Haltim Cabang Buli berkomitmen untuk bisa membuat siapapun yang berkerja di dalam PT. Feni Haltim Cabang Buli, akan merasa bangga, yang kedua yaitu mendukung kegiatan perusahaan, yang ketiga membangun citra positif perusahaan, dan yang ke empat adalah menjaga keberlanjutan dan operasional bisnis perusahaan.

Dalam PT. Feni Haltim Cabang Buli, menerapkan 6 poin penting dalam proses pengendalian intern. Yang pertama, mengutamakan pelanggan atau mitra kerja PT. Feni Haltim Cabang Buli, yaitu dengan cara selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap pelanggan atau mitra kerja yang melakukan kerja sama dengan PT. Feni Haltim Cabang Buli. Yang kedua, menerapkan prinsip keadilan di PT Haltim cabang buli, semua mitra kerja diperlakukan secara adil, dalam pemberian piutang maupun pelunasan piutang, tidak ada yang di perlakuan secara khusus. Yang ketiga, memiliki sikap yang profesional, yaitu dalam pemberian piutang sampai dengan pelunasan piutang, para karyawan melakukan pekerjaan secara seksama. Yang ke empat, berintegritas dalam berkerja, yaitu setiap pelayanan yang diberikan oleh karyawan PT. Feni Haltim Cabang Buli dalam proses pelayanan kepada sesama mitra kerja yang bersangkutan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen pusat dan tidak memberikan kesulitan kepada setiap pelanggan sesama mitra kerja. Yang kelima, selalu menjaga rahasia PT. Feni Haltim Cabang Buli, bahwa karyawan PT. Feni Haltim Cabang Buli harus menjaga kerahasiaan perusahaan dan tetap memberikan model pelayanan yang terbaik dalam pemberian jasa secara piutang sampai proses penyelesaian atau pelunasan angsuran. Yang ke enam, tidak menerima suap atau uang dari sesama mitra kerja, untuk menjaga agar proses pemberian piutang tetap berlangsung secara mudah dan maksimal, kebijakan untuk tidak menerima uang secara langsung merupakan suatu hal yang membuat para karyawan ini tetap fokus dalam memberikan pelayanan.

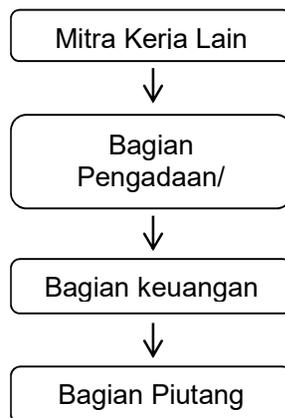
Penentuan resiko merupakan tanggung jawab dari manajemen perusahaan, sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para pelanggan, manager harus mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya kredit atau piutang tersebut. PT. Feni Haltim Cabang Buli dalam menentukan resiko dan tingkat kerugian dengan melihat 5 poin berikut. Pertama menandatangani kontrak untuk membayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu bahwa dengan adanya penanda tangan kontrak secara resmi untuk pembayaran angsuran dari pihak pelanggan, PT. FENI HALTIM Cabang BULI mendapatkan kepastian bahwa pihak sesama mitra kerja akan membayar tepat jatuh tempo. Yang kedua, pemeriksaan kembali tempat kerja para mitra yang melakukan kontrak kerja dengan PT. Feni, yaitu ketika dilakukan penanda-tanganan kontrak oleh mitra kerja yang bersangkutan diikuti oleh pengecekan pemeriksaan kembali tempat kerja dan pendapatan dari mitra yang bersangkutan. PT. Feni Haltim Cabang Buli mendapatkan keyakinan bahwa mitra tersebut bisa berkerja sama dan menguntungkan. Kapasitas dari pelanggan atau mitra ini harus benar-benar mengikuti persyaratan-persyaratan dalam penyelesaian angsuran. Yang ketiga, memberikan syarat dalam pengajuan piutang yaitu untuk

setiap pengajuan kontrak kerja, mitra yang bersangkutan wajib dengan melampirkan beberapa berkas, seperti : akta pendirian badan usaha, surat izin badan usaha, nomor pokok wajib pajak, tanda daftar perusahaan dan surat perjanjian kerja sama antara PT Feni dan mitra yang bersangkutan. Yang ke empat, memperingatkan lewat telepon atau email, PT Feni dalam memastikan mitra kerja yang bersangkutan serius dalam pengajuan piutang melalui telepon atau melalui email ke admin mitra yang bersangkutan. Yang ke lima, mendatangi langsung ke tempat kerja mitra yang bersangkutan, Apabila admin dari PT. Feni Haltim Cabang Buli tidak dapat menghubungi langsung lewat telepon atau email maka secara langsung akan datang ke tempat mitra yang berkerja sama dengan PT Feni.

Aktivitas Pengendalian Intern Piutang. PT. Feni Haltim Cabang Buli menjalankan sistem pengendalian intern dalam pengumpulan piutang dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap karyawan, yaitu, bagian pengadaan, bagian keuangan dan bagian piutang. Bagian pengadaan, ketika mitra kerja akan melakukan kontrak kerja, terlebih dahulu harus menghubungi bagian pengadaan, karena bagian pengadaan tugasnya adalah untuk membuat setiap kontrak kerja yang akan di ajukan oleh mitra lain, maka dari itu surat kontrak dari bagian pengadaan yang mengurus itu. Ketika mitra lain akan mengajukan piutang pada PT. Feni Haltim Cabang Buli maka harus menghubungi bagian pengadaan terlebih dahulu atau datang langsung ke kantor PT. Feni Haltim Cabang Buli untuk mengajukan kontrak kerja sama. Bagian keuangan, ketika sudah dibuatkan surat kontrak kerja dan mitra tersebut memenuhi syarat yang tertuang dalam kontrak kerja, maka berikutnya bagian keuangan tugasnya adalah mencatat berapa jumlah piutang yang diberikan oleh PT. Feni Haltim Cabang Buli ke mitra lain. Setelah rapat bersama dengan mitra lain maka bagian keuangan mempunyai tanggung jawab untuk memutuskan berapa jumlah piutang yang bisa diberikan oleh PT. Feni Haltim Cabang Buli, setelah itu bagian keuangan akan menerbitkan invoice. Bagian piutang, ketika pekerjaan yang dilakukan telah selesai, maka bagian piutang tugasnya adalah untuk mengantarkan invoice tersebut ke tempat mitra yang bersangkutan.

Berikut adalah gambar prosedur terbentuknya piutang di PT. Feni Haltim Cabang Buli:

*Tahap prosedur terbentuknya piutang PT. Feni Haltim Cabang Buli*

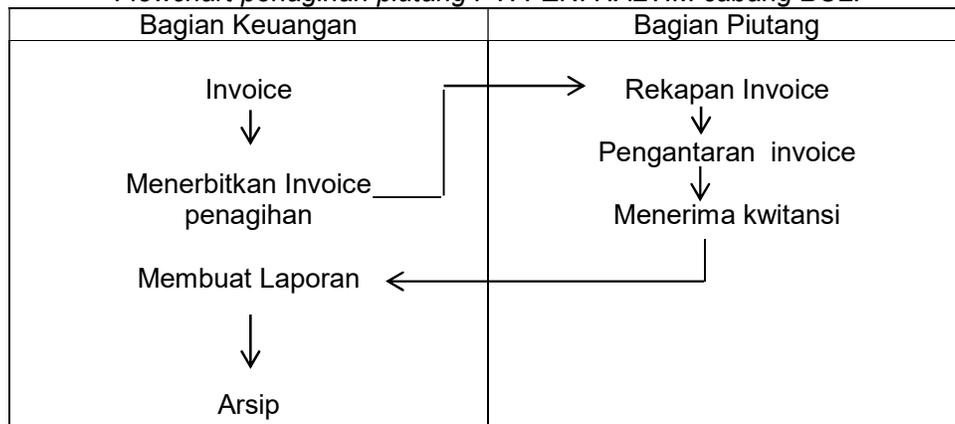


*Sumber : PT. Feni Haltim Cabang Buli*

Langkah pertama, Mitra lain atau mitra yang ingin mengajukan piutang datang secara langsung ke kantor PT. Feni Haltim Cabang Buli dan harus membawa persyaratan yang di antaranya : Akta pendirian badan usaha, Surat izin badan usaha. Nomor pokok wajib pajak (NPWP), Tanda daftar perusahaan (TDP). Langkah kedua, bagian pengadaan akan memeriksa dan memverifikasi kembali lampiran yang diajukan sekaligus untuk membuat surat kontrak kerja sama, yaitu memverifikasi kembali data dari mitra kerja yang telah dilampirkan data akta pendirian badan usaha, surat badan izin badan usaha, nomor pokok wajib bayar pajak, tanda daftar perusahaan. Memverifikasi kembali berapa lama waktu yang di inginkan mitra kerja dalam melunasi piutang. Membuat surat kontrak kerja jika mitra tersebut memenuhi syarat

yang sudah ditetapkan oleh PT. Feni Haltim Cabang Buli. Langkah ketiga, bagian keuangan akan mengecek data dari mitra kerja sudah tercatat dalam sistem. Pengecekan ini berhubungan dengan perihal mitra tersebut untuk mengajukan piutang, dan bagian keuangan yang akan mencatat berapa banyak piutang yang di ajukan tesebut. Jika pantas atau memenuhi kriteria yang ada maka bagian keuangan akan menerbitkan *invoice*, dan akan diserahkan ke bagian piutang. Langkah ke empat, setelah mendapatkan persetujuan dari bagian keuangan, maka bagian piutang akan menyiapkan berkas dan mengantarkan *invoice* yang sudah diterbitkan tapi setelah semua pekerjaan yang telah sepakati telah selesai.

Berikut adalah gambaran flowchart penagihan piutang PT. FENI HALTIM cabang BULI :  
*Flowchart penagihan piutang PT. FENI HALTIM cabang BULI*



Sumber: PT. Feni Haltim Cabang Buli

Informasi dan komunikasi PT. Feni Haltim Cabang Buli memastikan pengendalian intern untuk piutang ini telah optimal berdasarkan tiga poin, yang pertama data yang ada di PT Feni harus terhubung langsung dengan PT. Feni pusat, yaitu untuk sistem informasi dan manajemen PT. Feni Haltim Cabang Buli terintegritas secara online untuk data pelanggan PT Feni pusat untuk memastikan data pelanggan atau mitra tersebut tidak akan hilang, tercecer atau rusak, PT. Feni Haltim Cabang Buli menggunakan sistem informasi dan manajemen data usaha yang langsung terhubung secara online dengan PT. Feni pusat. Yang kedua, setia data dari mitra kerja digunakan untuk laporan ke pusat, yaitu bahwa data mitra kerja yang diproses, dipergunakan untuk pelaporan tiap bulan ke departemen piutang PT. Feni Haltim Cabang Buli. Karena pelaporan keuangan setiap bulan pada PT. Feni pasti mencantumkan data piutang dari semua mitra kerja yang telah menyetujui pengajuan secara piutang, dan operasional perusahaan harus dicatat dengan seksama, dalam sistem informasi PT. Feni Haltim Cabang Buli.

Pengawasan dan Pemantauan PT. Feni Haltim Cabang Buli memberikan empat poin penting dalam sub-bagian pengawasan dan pemantauan untuk menjamin sistem pengendalian intern piutang ini berjalan secara maksimal. Pertama volume penjualan, piutang PT. Feni Haltim Cabang Buli mendorong setiap perwakilan bagian piutang, untuk berkerja dengan giat mempertahankan pencapaian target tujuan perusahaan agar bisa tercapai. Dengan demikian, pengawasan dan pemantauan akan kegiatan operasional PT. Feni Haltim Cabang Buli secara efektif dan efisien. Kedua, syarat pembayaran piutang, untuk pemberian piutang, PT. Feni Haltim Cabang Buli telah menetapkan tanggal jatuh tempo untuk setiap mitra kerja sesuai dengan tanggal dimana telah disetujui dalam kontrak kerja bertujuan agar pengawasan dan pemantauan untuk pelunasan piutang tersebut dapat dilakukan secara ideal. Ketiga, ketentuan tentang pembatasan maksimal, bahwa untuk memastikan pengawasan dan pemantauan pelunasan piutang jika terjadi keterlambatan pembayaran maka akan diberikan denda. Namun perhitungan denda tidak seperti pada penjualan-penjualan kredit yang biasanya, denda yang di

jalankan di dalam PT. Feni Haltim Cabang Buli adalah ketika mitra kerja yang terlambat melunasi piutang maka denda yang dibayar sudah diperhitungkan atau dibayar sekaligus dengan pajak. Keempat, kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang, bahwa PT. Feni Haltim Cabang Buli memiliki kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang, buktinya masig diberikan masa toleransi keterlambatan pembayaran angsuran berbeda-beda dari setiap mitra yang mengajukan piutang, tapi secara garis besar adalah masa toleransinya. Pertama, membuat surat peringatan pertama jika terjadi keterlambatan saat membayar angsuran lebih dari 7 hari. Kedua, untuk keterlambatan 14 hari, maka akan dibuatkan surat peringatan kedua. Ketiga, untuk keterlambatan selama 28 hari maka akan dibuatkan surat peringatan yang ke tiga. Ke empat, namun jika dari ketiga surat peringatan itu belum juga terealisasi maka akan langsung mendatangi tempat mitra yang bersangkutan dan akan melakukan musyawarah secara bersama-sama untuk mendapatkan keputusan.

Diterapkan kebijakan kredit maka akan timbul piutang, sehingga PT. Feni Haltim Cabang Buli harus menunggu saat piutangnya dilunasi, karena ada tenggang waktu antara saat pemberian jasa secara piutang sampai dengan terbayarnya piutang tersebut. Apabila pelunasan tidak lancar, maka akan mengganggu posisi keuangan, terutama perusahaan yang arus kas nya kurang baik karena modal kerja banyak tertahan dalam bentuk piutang tersebut. Pengelolaan piutang adalah unsur penting dalam hidup suatu usaha, karena piutang adalah sumber keuangan suatu kas perusahaan.

Sistem pengendalian intern piutang merupakan salah satu hal penting dalam menjamin keberhasilan setiap perusahaan jasa ini dalam mengumpulkan keuntungan finansial. Dengan mengoptimalkan sistem tersebut, pihak pimpinan dari manajemen untuk mampu mendapatkan pelanggan atau mitra kerja yang mampu membayarkan angsuran secara rutin dan lancar.

Dari pembahasan pengendalian intern piutang pada PT. Feni Haltim Cabang Buli di atas, mulai dari pertama melakukan kerja sama hingga pelunasan piutang, diketahui bahwa lingkungan pengendalian intern yang ada di PT Feni sudah baik, diketahui dari manajemen perusahaan ketika memberikan perhatian yang baik terhadap pengendalian intern maupun dalam pengawasan dan pemantauan.

Lingkungan pengendalian yang ada di PT. Feni Haltim Cabang Buli menunjukkan bahwa sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi secara umum dan konsep dari pengendalian secara khusus dari pimpinan dan semua karyawan sudah mencerminkan etos kerja yang baik selama proses pengajuan piutang dan memberikan pelayanan jasa yang terbaik terhadap sesame mitra kerja yang ada di Haltim. Penentuan resiko yang ada di PT. Feni Haltim Cabang Buli, menunjukkan bahwa pihak tim pengelolaan piutang pada PT. Feni Haltim Cabang Buli telah melaksanakan langkah-langkah yang tepat dalam menentukan client yang tepat untuk mengurangi piutang tak tertagih.

Aktivitas pengendalian PT. Feni Haltim Cabang Buli menunjukkan bahwa perusahaan ini telah memberikan tugas dan tanggung jawab untuk semua orang yang bekerja, mulai dari oimoinan perusahaan sampai dengan para karyawan. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap karyawan menjadikan pihak pimpinan manajemen PT. Feni Haltim Cabang Buli mampu mengatur kegiatan operasional yang berlangsung dengan baik dan teratur, terlebih khususnya pekerjaan yang dilaksanakan oleh setiap karyawan yang ada di PT. Feni Haltim Cabang Buli. Informasi dan komunikasi PT. Feni Haltim Cabang Buli menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan dari semua data penjualan secara piutang telah tercatat dalam sistem yang terkomputerisasi dan bisa diakses dengan mudah. Hal ini menjamin data penjualan secara piutang tersebut dapat dilihat oleh pihak manajemen PT. Feni Haltim Cabang Buli.

Aktivitas pengawasan dan pemantauan PT. Feni Haltim Cabang Buli menunjukkan bahwa pihak manajemen dari perusahaan ini telah menetapkan dasar yang dapat diterima dalam volume pemberian piutang, pembatasan piutang dan cara pengumpulan piutang yang sesuai dengan kondisi keuangan dari masing masing mitra yang bekerja sama deng PT. Feni Haltim Cabang Buli. Dilihat dari analisis data yang berkaitan dengan proses terjadinya piutang

PT. Feni Haltim Cabang Buli menjelaskan bahwa terbentuknya piutang melalui prosedur yang telah ditetapkan. Kelayakan mitra kerja untuk dapat menerima piutang atau tidak, jika layak maka harus ada kelengkapan berkas selanjutnya sampai menerima surat kontrak dari PT. Feni Haltim Cabang Buli.

Dari penjelasan hasil analisis diatas maka hasil akhir bahwa PT. Feni Haltim Cabang Buli telah mampu menerapkan sistem pengendalian internal piutang dengan baik, walaupun terdapat beberapa penyesuaian dalam penerapan sistem tersebut secara langsung . petugas analisis berkas PT. Feni Haltim Cabang Buli membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk memberikan piutang kepada mitra lain akibat dari keterlambatan pembayaranangsuran atau pelunasan dari beberapa mitra kerja yang terlambat melunasi piutang di PT. Feni Haltim Cabang Buli, merupakan salah satu contoh penyesuaian dalam sistem pengendalian ini. Karena penyesuaian tersebut seringkali tidak langsung dikomunikasikan kepihak manajemen, bisa saja terjadi hal yang mempersulit PT. Feni Haltim Cabang Buli dalam proses penagihan piutang. Koordinasi yang lebih baik diantara setiap karyawan yang bekerja di PT. Feni Haltim Cabang Buli serta mitra kerja yang tergabung merupakan hal penting PT. Feni Haltim Cabang Buli atau bahkan meningkatkan kualitas pelaksanaannya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan hasil penelitian dari analisis pengendalian intern piutang pada PT. Feni Haltim Cabang Buli Provinsi Maluku Utara adalah pengendalian internnya sudah diterapkan secara baik berdasarkan lingkungan pengendalian pada PT. Feni Haltim Cabang Buli sudah berjalan dengan semestinya baik dari pimpinan maupun karyawan yang ada maupun sesame mitra, Penentuan resiko PT. Feni Halim Cabang Buli sudah memlih langkah tepat untuk penentuan client dalam mengurangi piutang yang sulit untuk dapat ditagih, aktivitas pengendalian yang ada pada PT. Halim Feni Haltim cabang Buli sudah melakukan pemisahan tugas dengan tepat, Informasi komunikasi pada PT. Feni Halim Cabang Buli telah melakukan pencatatan dan pelaporan yang sudah dengan cepat diakses dan Pemantauan yang dilakukan PT. Feni Halim Cabang Buli telah brjalan dengan baik dimulai dari penetapan volume piutang hingga penyesuaian keadaan keuangan dari mitra-mitra yang ada. Dengan demikian kesimpulan yang telah didapat ialah PT. Feni Haltim Cabang Buli telah memberlakukan 5 komponen COSO dengan baik kedalam pengelolaan piutang perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam penanganan piutang perusahaan.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, pengendalian intern di PT. Feni Haltim Cabang Buli sudah baik, namun untuk kinerja karyawan masih kurang efektif dalam melaksanakan dan melakukan tanggung jawab pada bagian masing-masing. Dan untuk penelitian selanjutnya harus lebih memperhatikan kinerja karyawan agar lebih efektif dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing. Saran untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dibuat bahan acuan atau sebagai perbandingan atau peetimbangan untuk memuat penelitian sejenis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abid, M., Noer, Z., & Amelia, R. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada Cv. Sinar Surya Abadi Lamongan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02), 731–745.
- Astuning, S. (2021). Evaluasi Pengendalian Piutang Usaha Dalam Upaya Peningkatan Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(2), 60–68.
- Dhenok Mitayani. (2016). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada Cv. Berlian Abadi Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6.
- Endah, M. (2020). Penyelesaian Piutang Tak Tertagih Pada Primer Koperasi Purnawirawan Abri (Primkoppabri) Kabupaten Blitar. *Ekuivalensi*, 6.
- Hastuti, H., Burhany, D. I., Rufaedah, Y. R., Mai, M. U., & Rochendi, H. R. (2021). Evaluasi

- Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada Perguruan Tinggi Negeri (Suatu Studi Kasus). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 75–87.
- Iswahyudi, & Dwi Prastowo Darminto. (2019). Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha Dengan Menggunakan Pendekatan COSO *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 6(02), 31–44
- Maya, A., & Dewi, K. (2020). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tidak Tertagih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 117–126
- Montoring, P. M., Sabijono, H., Wokas, H. R. N., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). Piutang Tak Tertagih Di PT. Hasjrat Multifinance Manado *Non-Collectible Receivables At PT . Hasjrat Multifinance Manado Jurnal Emba Vol . 9 No . 3 Juli 2020* , Hal . 1520 - 1529. *Emba*, 9(3), 1520–1529.
- Mosey, S., Tanor, L. A. O., & Sumampouw, O. (2021). Piutang Usaha Pada Pt . Mutiara Multi Finance. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 228–239.
- Natalegawa, J. R. M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Wijawa Kusuma Terang Perkasa. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 13(2), 120–127
- Nursuriyati, Mursalim, & Su'un, M. (2018). Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo. *Bongaya Journal For Research In Accounting*, 1(1), 1–7.
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 81–91
- Rompas, R. R., Elim, I., & Suwetja, I. G. (2018). Analisis Pengelolaan Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 285–293
- Rusliyawati, R., Putri, T. M., & Darwis, D. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus Dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Pada Po Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 1–13
- Setiawansyah, S. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan (Studi Kasus : Ud Apung). *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 47.
- Sigar, R., Tampi, D., & Tamengkel, L. (2018). Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(001), 24–32
- Tahumang, S., Ilat, V., & Runtu, T. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Pt. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 241–250.
- Tjodi, A. M., Saerang, D., & Kalalo, M. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Pt. Bank Sulutgo Kcp Ranotana. *Jurnal Emba Issn : 2302-1174*, 5(2), 857–866
- Ulma, F. D., Fadjar, M. M., & Kartini, T. (2020). Analisis Faktor Internal Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih. *Jurnal Proaksi*, 2(2), 151–161
- Vizainiyah, N. (2020). Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Pada PT. Bpr Rajekwesi Sumberrejo Bojonegoro Novi. *J-Macc*, 3(1), 26–37
- Wahyuni, N. : N. F. (2021). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank Bni Syariah Kcp Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 2(2), 5–24.
- Wijayanti, M., & Martono, S. M. (2019). Analisis Piutang Dagang Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Efektivitas Pengendalian Piutang Cv. Diana Papua Motor. *Sosced*, 2(1), 19–25